

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalam bab ini akan diuraikan prosedur dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

3.1 Metodologi untuk Pemecahan Masalah

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode *Hypotheses Testing* yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan sifat dari suatu hubungan tertentu. Penelitian yang dilakukan adalah menguji hubungan *screening* atribut proyek dan *screening* atribut *mudharib* terhadap usaha meminimalisasi *agency problem*.

Penelitian ini berdasarkan prosesnya merupakan kombinasi desain penelitian kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu instrumen untuk melakukan eksplorasi dan mengidentifikasi ciri-ciri adanya kondisi *agency problem* dalam kontrak *mudharabah*, mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan *shahibul mal* (bank syariah) dalam memilih proyek dan *mudharib* sehingga dapat digunakan untuk meminimalisasi masalah *agency problem* tersebut. Instrumen yang digunakan merupakan pertanyaan penelitian yang didukung dengan metode pembuatan dan penyebaran kuesioner dan wawancara sebagai pengarah penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali data yang kemudian akan dianalisis secara kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar atribut proyek dan atribut *mudharib*, yang diperoleh dari penelitian kualitatif, dapat mempengaruhi usaha bank syariah untuk meminimalisasi masalah *agency problem*.

3.1.2 Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dianalisis. Variabel ini mengacu pada model empiris yang telah dibangun dalam penelitian Muhammad (2005), yaitu sebagai berikut :

1. Masalah Keagenan (*Agency Problem*)

Agency Problem adalah penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan pelaku usaha (*mudharib*) terhadap pemilik modal (*shahibul mal*) dalam kontrak *mudharabah* yang ditimbulkan oleh adanya *asymmetric information*.

Skala pengukuran : Skala Interval

2. Atribut Proyek

Atribut proyek adalah karakteristik proyek yang dipertimbangkan oleh bank syariah untuk dipilih sebagai proyek yang akan dibiayai dengan kontrak *mudharabah*.

Skala Pengukuran : Skala Interval

3. Atribut *Mudharib*

Atribut *Mudharib* adalah karakteristik *mudharib* yang dipertimbangkan oleh bank syariah untuk dipilih sebagai nasabah pembiayaan dengan kontrak *mudharabah*.

Skala Pengukuran : Skala Interval

Indikator dari masing-masing variabel akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Indikator Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Terikat : <i>Agency Problem</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mudharib</i> memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan latar belakang mereka. (AP1) 2. <i>Mudharib</i> memiliki keuntungan informasi yang lebih baik dibandingkan <i>shahibul mal</i> sebelum maupun selama usaha dijalankan. (AP2) 3. <i>Mudharib</i> cenderung menghindari pembiayaan <i>mudharabah</i> apabila <i>return</i> usaha besar dan resiko kecil. (AP3) 4. <i>Shahibul mal</i> memiliki keterbatasan untuk menilai kompetensi <i>mudharib</i>. (AP4) 5. Dalam kontrak <i>mudharabah</i>, penghasilan <i>mudharib</i> tidak akan dilaporkan secara jujur. (AP5) 6. Dalam kontrak <i>mudharib</i> memiliki kesempatan untuk menahan keuntungan yang dibagikan kepada <i>shahibul mal</i>. (AP6) 7. Kontrak <i>mudharabah</i> merupakan kontrak bagi hasil yang tidak bisa dipastikan pendapatannya. (AP7) 8. <i>Return</i> bank hanya bergantung pada laporan aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan operasinya. (AP8) 9. Kontrak <i>mudharabah</i> memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak <i>shahibul mal</i>. (AP9) 10. Kontrak <i>mudharabah</i> membutuhkan biaya pengawasan yang tinggi. (AP10)
Variabel Bebas 1 : Atribut Proyek	Kesehatan Proyek Prospek Proyek Laporan Keuangan Persyaratan Kontrak Waktu Kontrak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Pemantauan Proyek (TK1) 2. Tingkat Kesehatan Proyek (TK2) 3. Usaha Terus Berkembang (TK3) <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat <i>Return</i> Proyek (P1) 2. Tingkat Resiko Proyek (P2) 3. Prospek Proyek yang Dibiayai (P3) <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Informasi Akuntansi (LK1) 2. Arus Kas Proyek (LK2) <ol style="list-style-type: none"> 1. Klausul atau Persyaratan Proyek (PK1) <ol style="list-style-type: none"> 1. Jangka Waktu Pembiayaan (WK1) 2. Usia Proyek yang Akan di Biayai (WK2)

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas 2 : <i>Atribut Mudharib</i>	Kemampuan Bisnis	1. Kemampuan Mengkoreksi Resiko Bisnis (KB1) 2. Kemampuan menyampaikan Bahasa Bisnis (KB2) 3. Kemampuan Menangkap Peluang (KB3)
	Jaminan	1. Memiliki Jaminan Bisnis (J1) 2. Memiliki Kebiasaan Bisnis (J2) 3. Memiliki Hubungan Baik dengan <i>Shahibul Mal</i> (J3)
	Reputasi <i>Mudharib</i>	1. Dapat Diterima Oleh Pasar (R1) 2. Memiliki pengalaman yang Baik (R2) 3. Memiliki Keahlian Bisnis (R3)
	Asal-Usul	1. Berasal dari Kelas Sosial yang Baik (A1)
		2. Proyek adalah Milik Sendiri (A2)
Komitmen Usaha	1. Memiliki Komitmen Bisnis (K1) 2. Memiliki Hubungan Historis (K2)	

3.1.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini variabel bersifat kualitatif. Oleh karena itu dibutuhkan suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh data. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik adanya *agency problem* dalam proses pembiayaan bank syariah dan persepsi responden mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi bank syariah sebagai *shahibul mal* untuk memperkecil *agency problem* dalam kontrak *mudharabah*. Sebuah kuesioner disusun dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup.

Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala LIKERT, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk variabel *dependent/terikat*, lima tingkat preferensi jawaban yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju

- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sangat Tidak Setuju

Sedangkan untuk variabel *independent*, yaitu atribut proyek dan atribut *mudharib*, skala likert yang digunakan adalah :

- 1 = Sangat Longgar
- 2 = Longgar
- 3 = Cukup Longgar
- 4 = Ketat
- 5 = Sangat Ketat

3.1.4 Uji Instrumen

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu kuesioner harus bersifat valid dan *reliable*. Pengujian kualitas data dari data atribut proyek dan atribut *mudharib* menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 11.05. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Suatu angket dinyatakan valid (sah) menurut Santoso (2002 : 270) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Jika valid berarti instrumen (pertanyaan) tersebut akan digunakan untuk mengukurnya.

Pengujian validitas menggunakan koefisien korelasi pearson (*pearson's product moment coefficient of correlation*) di olah dengan menggunakan program SPSS 11.5. Dasar keputusannya adalah :

Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka *valid*

Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka tidak *valid*

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Suatu angket dikatakan *reliable* (handal) menurut Santoso (2002 : 270) jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari satu waktu ke waktu terhadap pertanyaan yang sama. Uji reliabilitas dengan melihat *Cronbach's Coefficient Alpha* (diolah dengan menggunakan program SPSS 11.5) Menurut Santoso (2002 : 272) Dasar keputusannya adalah :

Jika Cronbach's Alpha > 0.60 maka *reliable*

Jika Cronbach's Alpha < 0.60 maka tidak *reliable*

3.1.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk setiap dependen variabel. Model ini digunakan untuk menilai hubungan multivariansi antara masing-masing variabel atribut proyek dan atribut *mudharib* dengan *agency problem*. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan analisis kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan model persamaan yang telah dikembangkan oleh Muhammad (2005). Yang pertama, untuk menjawab hipotesis 1, terdapat model persamaan sebagai berikut :

$$AGPROB = \beta_0 + \beta_1 KSHTPROY + \beta_2 PROSPROY + \beta_3 LAPKEU + \beta_4 PERSYKLA + \beta_5 WTKONTR + \varepsilon \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan :

AGPROB = *Agency Problem*

KSHPROY = Kesehatan Proyek

PROSPROY = Prospek Proyek

LAPKEU = Laporan Keuangan Proyek

PERSYKLA = Persyaratan kontrak

WTKONTR = Waktu Kontrak

Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis 2, digunakan model persamaan sebagai berikut :

$$AGPROB = \beta_0 + \beta_1 KEMBIS + \beta_2 JAMINAN + \beta_3 REPUTASI + \beta_4 ASAL-USUL + \beta_5 KOMITMEN + \varepsilon \dots \dots \dots 2)$$

Keterangan :

- AGPROB = *Agency Problem*
- KEMBIS = *Kesehatan Bisnis Mudharib*
- JAMINAN = *Jaminan Mudharib*
- REPUTASI = *Reputasi Mudharib*
- ASAL-USUL = *Asal-usul Mudharib*
- KOMITMEN = *Komitmen Usaha Mudharib*

Model persamaan terakhir untuk menjawab hipotesis ketiga, adalah sebagai berikut :

$$AGPROB = \beta_0 + \beta_1 ATR.PRO + \beta_2 ATR.MUDH \dots \dots \dots 3)$$

Keterangan :

- AGPROB = *Agency Problem*
- ATR.PRO = *Atribut Proyek*
- ATR.MUDH = *Atribut Mudharib*

Untuk menjawab hipotesis penelitian dilakukan Pemeriksaan persamaan regresi yang mencakup Uji Hipotesis yang mencakup Uji –F (Uji Serentak) dan Uji-t (Uj Individu) kemudian dilakukan uji Koefisien determinasi (R^2) .

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menurut Nachrowi dan Usman (2006:16) berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien slope sama

dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yang disebut dengan uji-F dan uji-t. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut.

a. Uji-F

Menurut Nachrowi dan Usman (2006:17) uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan. Dengan demikian, secara umum hipotesisnya dituliskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \dots = \beta_k = 0 \text{ (tidak signifikan)}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0 \text{ (signifikan)}$$

Adapun cara pengujian yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Setelah didapatkan F hitung, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan Tabel F dengan df (*degree of freedom*) sebesar k dan n-k-1.

Keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dilakukan dengan aturan sebagai berikut :

1. Bila F hitung < F tabel, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Bila F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Atau dengan membandingkan antara nilai Sig (2-tailed) dari F hitung dengan alpha 5%, jika :

1. Sig (2-tailed) dari F hitung > 0.05, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Sig (2-tailed) dari F hitung < 0.05, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan (*statistically significance*) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji-t

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, menurut Nachrowi dan Usman (2006:18) langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu uji yang dikenal dengan sebutan uji-t. Adapaun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_a : \beta_j \neq 0 \quad j = 0, 1, 2, \dots, k$$

k adalah koefisien slope

Dari hipotesis tersebut dapat terlihat arti dari pengujian yang dilakukan, yaitu berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap β_j (koefisien regresi populasi) apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kesimpulan hasil pengujian uji t ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau dengan cara membandingkan probabilita dari t hitung dengan alpha 5%.

1. Jika t hitung < t tabel , maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Atau, jika :

1. Sig (2-tailed) dari t hitung > 0.05, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Sig (2-tailed) dari t hitung < 0.05, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik

(*statistically significance*) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Nachrowi dan Usman (2006:18) menjelaskan koefisien determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendekati nilai 1 maka model semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. Atau baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 -nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi-asumsi agar dapat memperoleh nilai estimasi yang efisien dari suatu persamaan regresi linear berganda. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah :

1. Tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan (*disturbance error*) mempunyai variasi yang tidak sama. Hal ini disebabkan karena *error learning model*, adanya perbaikan dalam pengumpulan data dan kesalahan spesifikasi model.

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke

pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan *uji Rank Spearman*, yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. dengan ketentuan jika t Signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas dan jika t signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan ada masalah heteroskedastisitas.

2. Tidak terdapat Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghazali, 2001 : 57).

Menurut Ghazali (2001 : 57), terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu sebagai berikut :

1. R^2 cukup tinggi tetapi uji t nya untuk masing-masing koefisien regresinya menunjukkan tidak signifikan. Tingginya nilai R^2 merupakan syarat yang cukup akan tetapi bukan merupakan syarat yang penting untuk terjadinya multikolinearitas, sebab pada R^2 yang rendah juga bisa terjadi multikolinearitas.

2. Menggunakan matriks korelasi

Jika korelasi antar variabel independen < 0.9 dianggap tidak terjadi multikolinearitas.

3. Melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Bila *cut-off* yang dipakai adalah nilai *tolerance*

0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Jika *tolerance* > 0.10 atau VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.2 Data yang digunakan

3.2.1 Sumber Data

Data diperoleh dengan cara membuat kuesioner dan mewawancarai responden. Penyebaran kuesioner dalam rangka pengumpulan data dilakukan selama $\pm 1,5$ (satu setengah) bulan yaitu tanggal 01 November 2007 sampai dengan 17 Desember 2007 di Bank Syariah yang memenuhi kualifikasi sampel dalam penelitian ini. Perolehan data primer juga melalui studi pustaka, yaitu penelitian didasarkan dengan cara membaca dan mencatat literatur, buku ilmiah, artikel-artikel, jurnal dan materi kuliah yang berhubungan dengan masalah penelitian. data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan dari bank syariah yang diperoleh dari website Bank Indonesia. www.bi.go.id. Dari tabel 3.2 dapat dilihat laporan pengiriman proposal penelitian ke perbankan syariah.

Tabel 3.2
Laporan Pengiriman Proposal Penelitian

No	Nama Bank	Pengiriman Proposal Penelitian		Tanggapan	
		Ya	Tidak	Ada	Tidak
1	Bank Muamalat Indonesia	√	-	√	-
2	Bank Syariah Mandiri	√	-	√	-
3	Bank Mega Syariah	√	-	-	√
4	BNI Syariah	√	-	√	-
5	BRI Syariah	√	-	√	-
6	Bank Permata Syariah	√	-	√	-
7	Bank Danamon Syariah	√	-	√	-
8	BTN Syariah	√	-	√	-
9	BII Syariah	√	-	-	√
10	Bank Bukopin Syariah	√	-	√	-
11	Bank Niaga Syariah	√	-	-	√
12	HSBC Syariah	-	√	-	-
13	Bank IFI Syariah	-	√	-	-
	Jumlah	11	2	8	3

Sumber : Proposal penelitian, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 13 bank syariah yang ada di DKI Jakarta dan Tangerang, hanya 11 bank syariah yang menerima proposal penelitian. Bank HSBC Syariah dan Bank IFI Syariah tidak diberikan proposal penelitian karena pada saat perizinan awal, karyawan dari bank syariah tersebut menyatakan bahwa pada bank mereka belum bisa dilakukan penelitian karena alasan manajemen yang belum mengizinkan. Selanjutnya, dari 11 bank syariah yang diberikan proposal penelitian, hanya 8 bank syariah yang memberikan tanggapan dan izin dilakukannya penelitian. Lima bank syariah lainnya, tidak memberikan tanggapan sampai tanggal yang telah ditentukan. Beberapa alasan yang diberikan antara lain :

1. Waktu yang tidak memungkinkan karena sudah akhir tahun maka waktu mereka dikhususkan untuk menyiapkan laporan tahunan
2. Proposal penelitian belum didiskusikan oleh manajemen
3. Pejabat yang memiliki hak memberikan izin penelitian belum menerima proposal penelitian.

Selanjutnya, pada tabel 3.3 dapat dilihat dari hasil tabulasi kuesioner yang dikirim dan dikembalikan oleh responden.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Kuesioner

No	Nama Bank	Kuesioner	
		Dikirim	Dijawab
1	Bank Muamalat Indonesia	12	0
2	BNI Syariah	34	30
3	BRI Syariah	10	0
4	Bank Permata Syariah	12	0
5	Bank Danamon Syariah	10	8
6	BTN Syariah	10	9
7	Bank Bukopin Syariah	12	4
8	Bank Syariah Mandiri	9	7
	Jumlah	109	58

Sumber : Kuesioner, data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah kuesioner yang dikirimkan untuk masing-masing bank syariah berbeda. Alasannya adalah tergantung pada jumlah kuesioner yang diminta oleh bank syariah tersebut. Jumlah tersebut pun berdasarkan informasi dari pihak bank syariah yang bersangkutan mengenai jumlah perkiraan dari banyaknya karyawan yang berhubungan dengan proses pembiayaan. Dari 109 set kuesioner yang disebar, hanya 58 yang kembali dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam proses mengolah data.

3.2.2 Penentuan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini menurut Hermawan (2003 : 56) adalah suatu metode dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang ditentukan dalam penelitian ini :

1. Merupakan bank syariah yaitu bank umum syariah dan unit usaha syariah tidak termasuk BPRS dan BPD.
2. Merupakan bank syariah yang telah beroperasi tiga tahun atau lebih sebelum penelitian dilakukan (2007).
3. Merupakan bank syariah yang telah menerapkan pembiayaan *mudharabah* selama 3 tahun atau lebih.
4. Responden merupakan karyawan bank syariah yang berhubungan dengan proses pembiayaan yang meliputi semua level, dari level tertinggi hingga yang terendah.

3.2.3 Profil Responden Penelitian

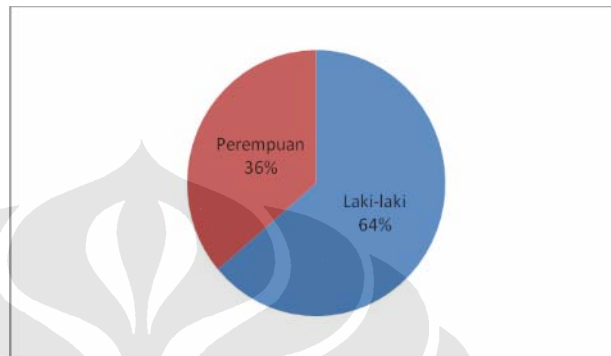
Bagian ini akan membahas karakteristik responden karyawan bank syariah yang berkaitan dengan proses pembiayaan berdasarkan jabatan, usia dan pendidikan. Berikut profil responden pada penelitian ini.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui karakteristik dasar responden.

Persentase jenis kelamin responden dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 3.1
Jenis Kelamin Responden



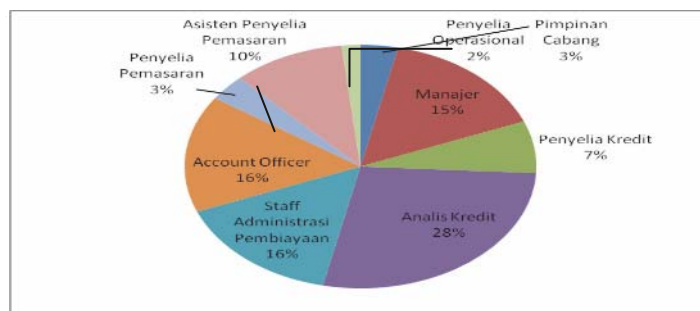
Sumber : Kuesioner, data diolah

Diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 64 %. Sedangkan responden perempuan berjumlah 21 orang atau sebesar 36,2 %.

b. Jabatan Responden

Jabatan merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan mengenai pembiayaan. Dalam penelitian ini, jabatan responden dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut ini :

Gambar 3.2
Jabatan Responden



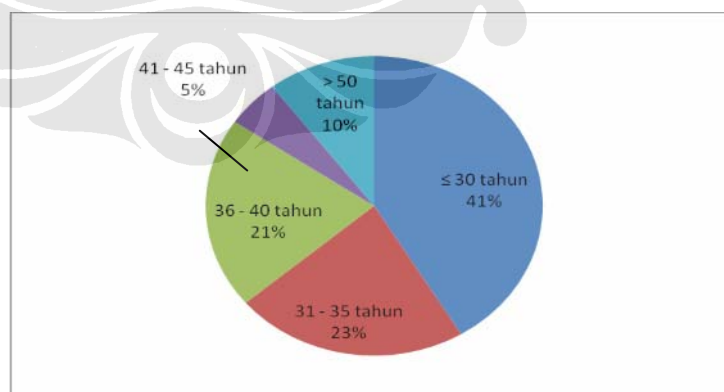
Sumber : Kuesioner, data diolah

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai analis kredit adalah kelompok mayoritas dengan jumlah sebesar 28%, kelompok staff administrasi pembiayaan dan *account officer* memiliki jumlah persentase yang sama yaitu sebesar 16%, selanjutnya diikuti oleh kelompok manajer sebanyak 15%, kemudian kelompok asisten penyelia pemasaran sebanyak 10 %, kelompok penyelia kredit sebesar 7% kelompok penyelia pemasaran dan pimpinan cabang menduduki posisi ke 5 yaitu sebesar 3% dan terakhir adalah penyelia operasional sebesar 4%.

c. Usia

Usia memiliki kaitan dengan perilaku dan cara berpikir seseorang karena dengan bertambahnya usia, perilaku dan pemikiran seseorang juga ikut berubah. Dalam penelitian ini, usia responden dikategorikan kedalam 5 kelompok, yaitu kurang atau sama dengan 30 tahun, 31 tahun sampai dengan 35 tahun, 36 tahun sampai dengan 40 tahun, 41 tahun sampai dengan 45 tahun dan lebih dari 45 tahun. Persentase usia responden terlihat pada gambar 4.3 yaitu:

Gambar 3.3
Usia Responden



Sumber : Kuesioner, data diolah

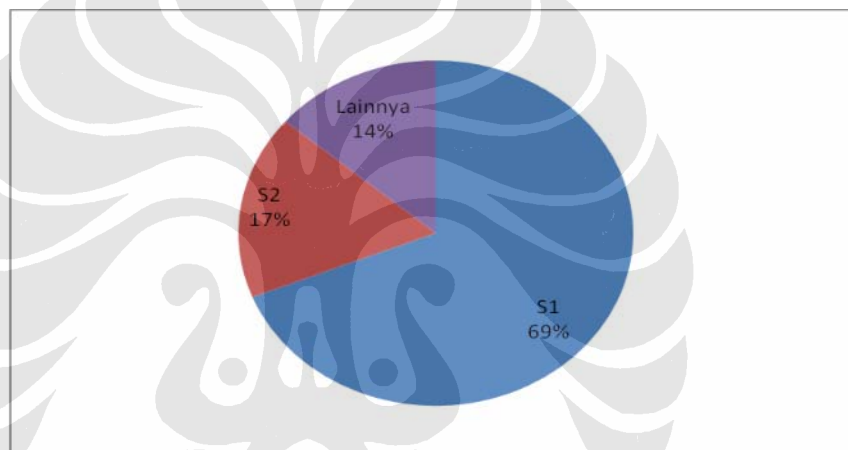
Dari gambar diatas diperoleh data bahwa mayoritas usia responden adalah antara kurang atau sama dengan 30 tahun yaitu sebesar 41%. Sedangkan usia 31-35 tahun adalah sebesar 23%, usia 36 sampai dengan 40 tahun adalah sebesar

21%, selanjutnya usia di atas 50 tahun sebesar 10% dan terakhir usia antara 41 sampai dengan 45 tahun adalah sebesar 5%.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan saran atau pemikiran mengenai karakteristik proyek dan *mudharib* yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

Gambar 3.4
Pendidikan Responden



Sumber : Kuesioner, data diolah

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 (strata 1) yaitu sebanyak 69%, kemudian di posisi kedua adalah berpendidikan S2 (strata 2) yaitu sebesar 17%, sisanya 14% adalah mereka yang berpendidikan selain S1, S2 dan S3. Berdasarkan kuesioner pendidikan lainnya yang dimaksud adalah D3. Kemudian, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang berpendidikan S3.

3.3 Tahap Penyelesaian Masalah

Pada penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi masalah, perumusan masalah, dan penentuan metode dan teknik analisis data
2. Melakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data. Kuesioner diberikan kepada kepala dan karyawan divisi pembiayaan di masing-masing bank syariah
3. Mendeskripsikan data yang ada pada kuesioner dan menuangkan hasil wawancara dengan beberapa pihak dari bank syariah yang menjadi sampel penelitian
4. Pengujian kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas
5. Pengujian Asumsi Klasik
6. Melakukan *Multiple Regression Analysis*, untuk menjawab hipotesis dan pertanyaan penelitian
7. Melakukan interpretasi dari hasil output yang diperoleh, melakukan analisa dalam rangka penyelesaian masalah, menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

3.4 Flow Chart Tahap Penyelesaian Masalah

Tahap atau prosedur pemecahan masalah yang telah diuraikan di atas dijelaskan melalui *flow chart* pada gambar di bawah ini :

